

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan realitas yang ada, maka seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Pendekatan penelitian kualitatif ini juga merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁰

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif yaitu agar peneliti ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti. Peneliti terlibat mengikuti orang-orang yang ia teliti dalam kehidupannya sehari-hari mereka, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa, serta menanyai mereka mengenai tindakannya. Di sini

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 3

berperan serta merupakan strategi simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan intropeksi.³¹

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penulis berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian tentang manajemen pengembangan masyarakat Islam oleh H. Muhammad Molik dalam penanganan masalah sosial anak yatim.

B. Subjek Penelitian

Sebagai informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari H. Muhammad Molik dalam penanganan masalah sosial anak yatim di Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian pada lokasi atau lapangan, atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.³²
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder ini biasanya berwujud data

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 162-163

³² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1995), hal. 55

dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (lewat pihak lain).³³

2. Sumber Data

Sumber data merupakan usaha untuk melengkapi data suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁴ Adapun sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Melalui informan ini diharapkan peneliti dapat menjangkau banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Diantara informan tersebut adalah Molik selaku ketua Yayasan Nurul Hayat Surabaya beserta staf-stafnya.
- b. Dokumen adalah berupa data-data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan lembaga di Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Di sini data-data tersebut dapat berupa cetakan dalam bentuk buku, laporan, majalah, koran, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan penanganan masalah sosial anak yatim di Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

³³ Marzuki, *Metodologi Riset*, hal. 56-57

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimulai dengan mencari data di lapangan sampai dengan upaya penelitian untuk menganalisa data yang diperolehnya.

Untuk mengidentifikasi masalah tentang manajemen pengembangan masyarakat Islam oleh H. Muhammad Molik dalam penanganan masalah sosial anak yatim di Yayasan Nurul Hayat Surabaya, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Invention* (Tahap pra lapangan)

Invention adalah suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahapan ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pejajakan lapangan, kemudian peneliti berusaha untuk:

- a. Menemukan masalah
- b. Menemukan topik dan fokus penelitian
- c. Membuat desain penelitian berupa penentuan rancangan penelitian
- d. Memilih lapangan penelitian

2. *Discovery* (Tahapan pekerjaan lapangan)

Discovery yaitu penelitian terfokus dalam pencarian data di lapangan dalam menggali data secara eksplorasi yakni pencarian data yang bersifat meluas dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode *part scant observation*, yakni dengan berdomosilinya peneliti di wilayah penelitian

tersebut sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut peneliti secara langsung melanjutkan pengamatan, wawancara dan pencatatan lapangan. Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri adalah:

1) Pembatasan latar dan penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental di samping ia harus mengingat persoalan etika.

2) Memperhatikan penampilan

Penampilan yang dimaksud adalah penampilan peneliti sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian.

Penampilan fisik bukan hanya ditampakkan melalui cara berpakaian tetapi dapat pula diperlihatkan melalui cara tingkah laku. Cara tingkah laku ialah cara tindak, bertanya dan semacamnya yang diperlihatkan oleh peneliti sewaktu ia berada di tempat penelitian tersebut.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Apabila peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti harus

dibina. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dan saling bertukar informasi. Peneliti hendaknya aktif dalam mengumpulkan informasi.

4) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan peneliti maka ada kemungkinan waktu yang direncanakan menjadi berantakan. Mengenai pembatasan waktu, peneliti sendirilah yang harus menentukan pembagian waktunya agar waktu yang digunakan di lapangan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti diantaranya adalah:

1) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Strategi yang dapat ditempuh dalam membina keakraban adalah dengan memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek, barulah kemudian berusaha secara perlahan-lahan merebut serta membangun *rapport*.

Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa orang-orang yang berada pada latar penelitian dilakukan apabila peneliti berasal dari latar yang lain. Selain mempelajari bahasa penelitian sebaiknya juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

3) Peranan peneliti

Dalam hal ini, peneliti harus mengetahui seberapa besarkah peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti dalam latar penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berperan penting dalam penelitian di dalam lokasi tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Hal-hal yang dilakukan pada saat berperan serta sambil mengumpulkan data adalah:

1) Pengarahan batas

Batas studi ditetapkan bersama masalah penelitian pada waktu usulan penelitian. Jadwal penelitian juga hendaknya telah disusun secara berhati-hati karena situasi di lapangan kadang-kadang sukar diramalkan. Apabila usaha penjajakan lapangan dan orientasi telah

dilakukan dengan baik maka seluruh faktor tersebut akan membatasi dari yang relevan saja yang betul-betul perlu ditekuni dan kemudian dikumpulkan.

2) Mencatat data

Mencatat data bisa berbentuk catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.³⁶

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam ini secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 137-150

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 137-145

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keterlibatan yang relatif lama inilah yang menjadi karakter unik dari wawancara mendalam.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁸ Di mana peneliti harus dapat mencari data-data yang ada, sehingga peneliti cepat mengetahui segala informasi tentang manajemen pengembangan masyarakat Islam oleh H. Muhammad Molik dalam penanganan masalah sosial anak yatim di Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran mengenai hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian. Dalam analisis data ini digunakan untuk mencari dan menata secara sistem catatan hasil penelitian, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya temuan bagi orang lain.

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 212

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 231

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisa Miles and Hubberman:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

Demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.³⁹

G. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan, untuk menghindari kesalahan data penilaian yang dikumpulkan, maka peneliti memeriksa kembali, hal ini dilakukan peneliti

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 249.

untuk menghindari kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh kevalidan data, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian untuk mengantisipasi ketidakbenaran informasi yang diperoleh, dan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap penelitian. Oleh sebab itu memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Ketentuan pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, yakni peneliti melakukan dengan cara memeriksa dan menelaah data-data yang terkait dengan fokus masalah peneliti, sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak diragukan. Dengan kata lain, jika diperpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sebagai perbandingan terhadap data itu, dalam hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dan wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dan apa yang dikatakan pribadi.
- c. Peneliti membandingkan pendapat, perspektif pengasuh satu dengan pengasuh lainnya.
- d. Peneliti membandingkan hasil wawancara mengenai anak yatim dengan isi dokumen yang berada di PAS (Pesantren Anak Shaleh) Yayasan Nurul Hayat Surabaya.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 177-178